

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aspek penting bagi perkembangan sumber daya manusia, sebab pendidikan merupakan wahana atau salah satu instrumen yang digunakan bukan saja untuk membebaskan manusia dari keterbelakangan, melainkan juga dari kebodohan dan kemiskinan. Pendidikan diyakini mampu menanamkan kapasitas baru bagi semua orang untuk mempelajari pengetahuan dan keterampilan baru sehingga dapat diperoleh manusia produktif.

Pendidikan bukan hanya untuk pendidik, tetapi menyiapkan anak untuk kehidupan dalam masyarakat. Generasi muda perlu mengenal dan memahami apa yang ada dalam masyarakat, memiliki kecakapan-kecakapan untuk dapat berpartisipasi dalam masyarakat, baik sebagai warga maupun karyawan (Sukmadinata, 2001:59). Peran pendidikan sangat penting untuk menciptakan masyarakat yang cerdas, damai, terbuka, dan demokratis. Oleh karena itu, pembaruan pendidikan harus selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan suatu bangsa. Kemajuan Bangsa Indonesia hanya dapat dicapai melalui penataan pendidikan yang baik. Upaya peningkatan mutu pendidikan diharapkan dapat menaikkan harkat dan martabat manusia Indonesia.

Peningkatan sumber daya manusia membutuhkan peningkatan mutu pendidikan. Dalam kehidupan masyarakat yang semakin kompleks sekarang ini, mengenyam pendidikan yang baik bukan lagi sebagai suatu pilihan tetapi sebagai suatu kebutuhan. Setiap peserta didik membutuhkan pendidikan yang berkualitas. Peningkatan kualitas pendidikan akan tercapai apabila proses belajar mengajar yang diselenggarakan disekolah benar-benar efektif dan berguna untuk mencapai kemampuan, pengetahuan, sikap dan ketrampilan yang diharapkan.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) yang didalamnya dijelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab.

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan, diantaranya guru merupakan salah satu faktor penting yang menentukan berhasilnya proses belajar mengajar dikelas. Oleh karena itu guru dituntut untuk meningkatkan peranan dan kompetensinya. Guru yang kompeten akan mampu menciptakan lingkungan belajar efektif dan akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga tujuan pendidikan yang diharapkan dapat tercapai.

Pasal 35 UU No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengamanatkan agar kita memiliki Standar Nasional Pendidikan (SNP) . Artinya, SNP sebagai acuan pengembangan dan pengendalian pendidik, antara lain pengembangan kurikulum, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan dan penilaian pendidikan. Dalam kerangka itu Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama (Dit.PLP) melakukan rintisan pengembangan Sekolah Standar Nasional (SSN). Dalam hal ini diharapkan dapat menjadi contoh wujud nyata dari sekolah yang dimaksudkan dalam SNP dan menjadi acuan atau rujukan sekolah lain dalam mengembangkan diri sesuai dengan standar nasional.

Sekolah Standar Nasional merupakan sekolah yang telah memenuhi Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang berarti memenuhi tuntutan SPM sehingga diharapkan mampu memberikan layanan pendidikan yang standar dan menghasilkan lulusan dengan kompetensi sesuai dengan standar nasional yang ditetapkan diharapkan. SSN berfungsi sebagai patok duga (*bench mark*) bagi sekolah dalam mengembangkan diri menuju layanan pendidikan yang baik. Setiap kabupaten/kota diharapkan minimal terdapat sebuah SSN, yang dikembangkan dari SMP yang telah ada di daerah yang bersangkutan. Untuk itu, diperlukan tahapan seleksi terhadap sekolah yang akan dijadikan Sekolah Standar Nasional.

Mutu kegiatan belajar-mengajar akan mempengaruhi tingkat keberhasilan pelaksanaan SSN. Oleh karena itu, kegiatan belajar-mengajar bagi peserta didik yang memiliki kemampuan dan kecerdasan luar biasa perlu

dirancang dan diatur sedemikian rupa sehingga dapat dicapai hasil percepatan belajar secara optimal, dan sebaliknya. Model pembelajaran yang dilaksanakan saat ini mengacu pada prinsip-prinsip yaitu memberikan pengalaman khusus yang dapat dipahami peserta didik, pengajaran diberikan sesuai dengan struktur pengetahuan/keilmuan sehingga peserta didik lebih siap menyerapnya, susunan penyajian pengajaran yang lebih efektif dan dipertimbangkan ganjaran yang sesuai.

Dalam pelaksanaan pembelajaran pada SSN tidak hanya ditekankan pada pencapaian aspek intelektual saja, melainkan dalam pembelajaran perlu diciptakan kegiatan dan suasana belajar yang memungkinkan berkembangnya semua dimensi dalam pendidikan, seperti: watak, kepribadian, intelektual, emosional dan sosial. Sehingga diharapkan tercapai kemajuan dan perkembangan yang seimbang antara semua dimensi tersebut.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan telah mengamanatkan bahwa kurikulum pada jenjang pendidikan dasar dan menengah disusun oleh satuan pendidikan. Dalam Peraturan Pemerintah tersebut pemerintah memberikan otonomi pendidikan yang luas pada sekolah. Hal ini merupakan kepedulian pemerintah terhadap gejala-gelaja yang muncul dimasyarakat serta upaya peningkatan mutu pendidikan secara umum. Pemberian otonomi ini menuntut pendekatan kurikulum yang lebih kondusif disekolah agar dapat mengakomodasi seluruh keinginan sekaligus memberdayakan berbagai komponen masyarakat secara efektif, guna mendukung kemajuan dan sistem yang ada di sekolah.

Kurikulum merupakan alat yang sangat penting bagi keberhasilan suatu pendidikan. Tanpa kurikulum yang sesuai dan tepat akan sulit untuk mencapai tujuan dan sasaran pendidikan yang diinginkan. Dalam sejarah pendidikan di Indonesia sudah beberapa kali diadakan perubahan dan perbaikan kurikulum yang tujuannya sudah tentu untuk menyesuaikannya dengan perkembangan dan kemajuan zaman. Dengan kurikulum yang sesuai dan tepat, maka dapat diharapkan sasaran dan tujuan pendidikan akan dapat tercapai secara maksimal.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan sudah diberlakukan pada tanggal 7 Juli 2006. Kurikulum tersebut mengakomodir kepentingan daerah. Guru dan sekolah diberikan otonomi untuk mengembangkan kurikulum sesuai dengan potensi sekolah, permasalahan sekolah dan kebutuhan sekolah. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan menuntut adanya kesanggupan guru untuk membuat kurikulum yang mendasarkan pada kebolehan, kemampuan dan kebutuhan sekolah. Kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) tahun 2006 ini berarti satuan-satuan pendidikan harus mampu mengembangkan komponen-komponen dalam kurikulum KTSP. Komponen yang dimaksud mencakup visi, misi, dan tujuan tingkat satuan pendidikan; struktur dan muatan; kalender pendidikan; silabus sampai pada rencana pelaksanaan pembelajaran.

Pada dasarnya, tujuan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah bagaimana membuat siswa dan guru lebih aktif dalam pembelajaran. Selain murid harus aktif dalam kegiatan belajar dan mengajar, guru juga harus

aktif dalam memancing kreativitas anak didiknya sehingga dialog dua arah terjadi dengan sangat dinamis. Kelebihan lain KTSP adalah memberi alokasi waktu pada kegiatan pengembangan diri siswa. Siswa tidak melulu mengenal teori, tetapi diajak untuk terlibat dalam sebuah proses pengalaman belajar. Mengingat pentingnya pembelajaran Ekonomi dalam memaknai realitas masa kini, maka diperlukan perhatian khusus terhadap kompetensi guru, pendekatan dan penerapan model mengajar, serta keluwesan guru dalam mengelola materi agar dapat membangkitkan minat siswa terhadap pembelajaran Ekonomi.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti mengkaji tentang Pengelolaan Pembelajaran Ekonomi Sekolah Standar Nasional dengan Studi Situs SMP Negeri 1 Ngrampal Sragen.

B. Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian ini adalah Bagaimana ciri-ciri pengelolaan pembelajaran Ekonomi di SMP Negeri 1 Ngrampal Sragen? Adapun sub fokus dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana ciri-ciri aktivitas guru dalam pembelajaran ekonomi di SMP Negeri 1 Ngrampal Sragen?
2. Bagaimana ciri-ciri aktivitas siswa dalam pembelajaran ekonomi di SMP Negeri 1 Ngrampal Sragen?
3. Bagaimana ciri-ciri interaksi guru dengan siswa dalam pembelajaran ekonomi di SMP Negeri 1 Ngrampal Sragen?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengelolaan pembelajaran Ekonomi di SMP Negeri 1 Ngrampal Sragen.

1. Mendeskripsikan ciri-ciri aktivitas guru dalam pembelajaran ekonomi di SMP Negeri 1 Ngrampal Sragen.
2. Mendeskripsikan ciri-ciri aktivitas siswa dalam pembelajaran ekonomi di SMP Negeri 1 Ngrampal Sragen.
3. Mendeskripsikan ciri-ciri interaksi guru dengan siswa dalam pembelajaran ekonomi di SMP Negeri 1 Ngrampal Sragen.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini adalah untuk menambah dan mengembangkan ilmu pengetahuan serta lebih mendukung teori-teori yang telah ada, yang terkait dengan masalah pengelolaan pembelajaran Ekonomi.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Dinas Pendidikan, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam membuat kebijakan yang berkaitan dengan kualitas pendidikan, khususnya pelaksanaan pembelajaran Ekonomi di SMP Kabupaten Sragen.

- b. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk pengelolaan pembelajaran khususnya mata pelajaran Ekonomi dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan di SMP Negeri 1 Ngrampal Sragen.
- c. Bagi Guru, hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai masukan bagi guru SMP Negeri 1 Ngrampal Sragen dalam rangka meningkatkan prestasi belajar Ekonomi. Disamping itu hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi pelaksanaan pembelajaran Ekonomi.

E. Daftar Istilah

1. Pengelolaan Pembelajaran

Kegiatan yang dilakukan dalam pembelajaran yang mencakup kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa, sehingga tingkah laku siswa menjadi berubah ke arah yang lebih baik.

2. Sekolah Standar Nasional

Sekolah Standar Nasional merupakan sekolah yang telah memenuhi Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang berarti memenuhi tuntutan SPM sehingga diharapkan mampu memberikan layanan pendidikan yang standar dan menghasilkan lulusan dengan kompetensi sesuai dengan standar nasional yang ditetapkan diharapkan. SSN berfungsi sebagai patok duga (*bench mark*) bagi sekolah dalam mengembangkan diri menuju layanan pendidikan yang baik.